

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbincang tentang agama islam pasti tidak luput dari kata masjid, seperti yang diketahui masjid ialah satu dari beberapa hal yang penting dalam struktur umat islam. Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar bagi kehidupan, baik itu makna fisik maupun makna spiritual. Pada segi harfiah, masjid memanglah tempat sembahyang. Perkataan masjid berasal dari bahasa arab, kata pokoknya *sujudan*, fi'il madhinya *sajada* (ia sudah sujud). Fi'il *sajada* diberi awalan *ma*, sehingga terjadilah *isim makan*. *Isim makan* ini menyebabkan perubahan bentuk *sajada* menjadi *masjidu-masjid*. Jadi, ejaan aslinya adalah masjid (dengan a).¹

Pada suatu kepengurusan masjid memiliki pengurus masjid atau dinamakan takmir masjid yang berperan dalam memakmurkan masjid. Seperti yang kita ketahui bahwa makna peran sering dimaksud dengan perilaku yang dimiliki seseorang karena adanya suatu kepercayaan yang diberikan dari pihak lain yang dianggap dapat menduduki peranan tersebut dengan niatan positif bahwa akan ada hasil yang baik dari peran yang dilakukan tersebut.

¹ Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*, VI (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1994).

Takmir masjid atau biasa disebut dengan pengurus masjid adalah mereka yang menerima amanah jemaah untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik, memakmurkan masjid.² Pengurus dipilih dari orang-orang yang memiliki kelebihan dan kemampuan yang baik, sehingga jemaah menghormatinya secara wajar dan bersedia membantu serta bekerja sama dalam memajukan dan memakmurkan masjid namun bila dilihat secara seksama tidak semua mampu untuk memberdayakan masjid secara maksimal, seperti dalam firman Allah pada

QS. At-Taubah/10:18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ۝ ١٨

Artinya : *Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apapun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS.At-Taubah/10:18).*³

Semua masjid pasti memiliki yang namanya pengurus masjid atau takmir masjid tidak terkecuali masjid Al Ikhlas yang merupakan salah satu masjid yang berada di, Jl. Simpang Gusti Raya, Alalak Utara, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, pada masjid Al Ikhlas ini memiliki struktur pengurus masjid yang teratur yakni Pembina Gt. H. Daud Mahmuda, Ustadz Riza Pahlipi dan Prof H.

² Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996).

³ Aplikasi Quran Kemenag in Word, "Terjemah Kemenag 2019: Microsoft World2019,"

Abdul Mut'im, Ketua Masjid H. Syarifudin Noor, dan Sekretaris Supranto. SE dan anggota lain yang mengurus bidangnya masing-masing.

Masjid Al Ikhlas ini memiliki bangunan yang besar dan mewah yang diresmikan pada Jumat tanggal 10 Desember 2021 oleh Walikota Banjarmasin Bapak H. Ibnu Sina, S.PI.,M.SI namun sebelum menjadi masjid sebesar ini, masjid Al Ikhlas ini melalui 2 proses pembangunan yaitu pertama dibangun sebagai mushola lalu menjadi masjid biasa yang masih belum terlalu besar, dulu masjid ini adalah sebuah mushola biasa yang dibangun pada sekitar tahun 1999 dan yang memiliki inisiatif ini adalah ketua RT yang masih menjabat pada saat itu dan mengajak para jemaah, tokoh agama dan masyarakat sekitar untuk sama-sama berkontribusi dalam pembangunan mushola tersebut. Mushola Al Ikhlas akhirnya selesai pembangunan pada tahun 2001 kurang lebih 5 tahun mushola tersebut berjalan dan digunakan oleh masyarakat sekitar. Seiring berjalannya waktu dikarenakan bertambahnya jemaah dan masyarakat sekitar maka mushola tersebut direnovasi kembali untuk dibangun menjadi masjid biasa lalu diperluas lagi dan dibangun masjid yang sekarang ini besar dan megah alasan masjid yang pertama di renovasi karena sudah banyak terjadi kerusakan seperti bocor pada bagian atas masjid kemudian lantai kurang rata ada yang tinggi dan rendah sehingga jemaah kurang nyaman saat melakukan ibadah ataupun kegiatan lain. Sehingga para takmir masjid

dan masyarakat sekitar berinisiatif untuk melakukan renovasi lagi dan melakukan pembangunan masjid yang jauh lebih besar, megah dan dilengkapi dengan fasilitas yang memadai untuk melakukan segala kegiatan keagamaan maupun sosial di masjid. Masjid Al Ikhlas ini juga memiliki berbagai macam kegiatan baik kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial yang dilakukan para takmir masjid dan jemaah serta masyarakat sekitar lingkungan masjid Al Ikhlas

Berdasarkan penjelasan dan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut secara mendalam tentang peran takmir dalam memakmurkan masjid Al Ikhlas sebagai fokus penelitian. Oleh sebab itu, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Al Ikhlas Simpang Gusti Banjarmasin”**.

B. Rumusan Masalah

Mengikuti latar belakang yang telah diuraikan di atas, mengenai yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Peran Takmir dalam Memakmurkan Masjid Al Ikhlas dalam kegiatan keagamaan?
2. Bagaimana Peran Takmir dalam Memakmurkan Masjid Al Ikhlas dalam kegiatan sosial?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran takmir dalam memakmurkan Masjid Al

Ikhlas dalam kegiatan keagamaan.

2. Untuk mengetahui peran takmir dalam memakmurkan Masjid Al Ikhlas dalam kegiatan sosial.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi orang lain yang ingin meneliti judul tentang peran takmir masjid dalam memakmurkan masjid, serta menambah pengetahuan kepada masyarakat untuk menyadari akan pentingnya peran sebagai umat islam untuk memakmurkan masjid.
2. Hasil penelitian ini bagi para takmir masjid Al Ikhlas, adalah dapat bisa dijadikan relevan serta kesadaran bahwa perannya sebagai seorang takmir masjid sangat berpengaruh terhadap makmurnya sebuah masjid Al Ikhlas.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dibuat untuk memudahkan dalam penelitian ini, maka peneliti menambahkan definisi operasional berdasarkan dari rumusan masalah yang disebutkan sebelumnya. Ada beberapa istilah yang harus dijelaskan terlebih dahulu yakni:

1. Peran

Peran adalah sesuatu yang diharapkan dari seseorang yang

berkenaan dengan caranya, sikap dan perbuatan berdasarkan kedudukan sosial yang dimiliki seseorang, sehingga itu menjadi hak dan kewajibannya untuk menjalankan peran yang ada.⁴ Peran menurut peneliti ialah suatu bagian yang dimiliki oleh orang yang mempunyai posisi atau kedudukan dalam suatu organisasi dan dalam sebuah masyarakat itu sendiri untuk menjalankan peran yang akan di lakukannya. Peran disini ialah untuk menjelaskan tentang peran takmir dalam memakmurkan kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial yang ada di Masjid.

2. Takmir Masjid

Pengelola masjid disebut dengan istilah ta'mir yang merupakan derivasi dari kata ma'mur. Jadi takmir masjid adalah lembaga atau badan yang bertanggung jawab untuk memakmurkan masjid, jadi yang dimaksud takmir disini adalah orang yang telah diberikan tugas dan amanahnya oleh masyarakat maupun jemaah masjid dalam mengurus, merawat, dan mengelolamasjid agar fungsi masjid dapat dimaksimalkan sebaik mungkin dalam memakmurkan masjid Al Ikhlas.⁵

3. Memakmurkan Masjid

Kata memakmurkan berasal dari dasar “makmur” kata itu merupakan kata serapan dari bahasa arab ‘*amara-ya'muru-*

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Keempat (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014).

⁵ “Pengkaderan Jamaah Masjid (www. Immasjid.com., diakses 2 Juli 2023).

immaratan yang memiliki banyak arti, diantaranya yaitu membangun, memperbaiki, mendiami, menetapi, mengisi, menghidupkan, mengabdikan, menghormati dan memelihara.⁶

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan memakmurkan adalah suatu upaya yang dilakukan dalam rangka memakmurkan masjid baik itu membangun, memperbaiki, mengisi, menghidupkan, mengabdikan, menghormatikan dan memelihara masjid Al Ikhlas.

Upaya yang dilakukan ialah berupa pelaksanaan kegiatan-kegiatan dakwah baik yang berkaitan dengan keilmuan, pendidikan, sosial, keterampilan, ekonomi, dan sebagainya. Sesuai perannya, takmir masjid berperan untuk manajemen masjid melalui beberapa latihan agar meningkatkan wawasan keislaman, melakukan pembaharuan kepengurusan takmir, mengadakan musyawarah, dan pelatihan manajemen masjid. Takmir masjid memiliki peran idarah, imarah dan ri'ayah.

4. Kegiatan Keagamaan

keagamaan berasal dari dua kata yaitu giat dan agama, giat berarti rajin, bergairah, dan bersemangat tentang perbuatan atau usaha. Agama berarti sistem, prinsip kepercayaan kepada tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Kegiatan keagamaan adalah segala bentuk aktivitas yang ada hubungannya dengan agama, baik berupa

⁶ Silvia Mulyasih, "Pengorganisasian Unit Pemakmuran Masjid (Upm) Keputrian Di Masjid Fatimatuz Zahra Grendeng Purwokerto Utara" (Intitut Agama Islam Negri, 2019).

kepercayaan maupun nilai-nilai yang menjadi rutinitas dalam kehidupan dan pedoman dalam menjalani hubungan kepada Allah SWT.⁷

5. Kegiatan Sosial

Kegiatan sosial ialah agenda yang dilakukan bersama dengan elemen masyarakat khususnya yang berada dilingkungan sekitar. Kegiatan yang dilakukan karena ingin mencapai tujuan bersama atas partisipasi dari masyarakat. Kegiatan sosial kemasyarakatan ialah bentuk tindakan nyata yang dilakukan oleh masyarakat dalam merespon suatu permasalahan. Kegiatan sosial dalam masyarakat terjadi karena adanya dua syarat yaitu: syarat pertama adalah adanya kontak sosial dan syarat yang kedua ialah komunikasi.⁸

F. Penelitian Terdahulu

Banyak peneliti jumpai penelitian yang membahas tentang peran takmir masjid, peneliti membaca beberapa skripsi yang telah dibuat sebelumnya dengan maksud sebagai referensi dalam penelitian ini, yakni antara lain:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Fitri Nuraeni Mahasiswi Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri dengan judul “Strategi Takmir dalam Memakmurkan Masjid Agung Nur Sulaiman Desa Sudagaran Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas” dalam

⁷ Nurcholis Madjid, *Cendeikiawan Dan Religius Masyarkat* (Jakarta: Paramedina, 2010).h.92.

⁸ Ahmad Muslim, “Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis,” *Living Hadist* 2, no. 1 (2013): 483.

penelitian di atas, hal yang melatar belakangnya adalah untuk mengetahui strategi yang digunakan para takmir untuk memakmurkan masjid Agung Nur Sulaiman, pada penelitian ini memiliki kesamaan yaitu mencari bagaimana memakmurkan masjid yang dilakukan pihak pengurus masjid atau takmir masjid. Sedangkan perbedaan pada penelitian Fitri Nuraeni dengan peneliti terletak pada objeknya yang mana objek dari penelitian Fitri Nuraeni adalah Masjid Agung Nur Sulaiman sedangkan objek penelitian yang peneliti teliti adalah Masjid Al Ikhlas.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Alwy Aji Maskur Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin dengan judul “Idarah Masjid Agung Al-Falah Kabupaten Tanah Bumbu” dalam penelitian di atas, hal yang melatar belakangnya adalah ingin mengetahui bagaimana pengelolaan pengurus masjid dalam segi idarah. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama memfokuskan penelitian pada peran takmir dalam memakmurkan masjid dan perbedaannya adalah objek penelitiannya yang dimana objek penelitian peneliti adalah Masjid Al Ikhlas sedangkan objek penelitian yang ditulis oleh Alwy Aji Maskur adalah Masjid Agung Al-Falah.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Anggi Pujiyanti Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “Peran Takmir dalam memakmurkan

masjid At-Taqwa Di Desa Gistang Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Waykanan” dalam penelitian ini hal yang melatar belakangnya adalah peran takmir agar dapat memakmurkan masjid At-Taqwa. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama memfokuskan penelitian pada peran takmir dalam memakmurkan masjid, sedangkan perbedaannya adalah objek penelitiannya yang di mana objek penelitian peneliti adalah Masjid Al Ikhlas sedangkan objek pada penelitian skripsi yang ditulis oleh Elda Rahma Susanti adalah masjid At-Taqwa.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian berjudul Peran Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Al Ikhlas Di Jl. Simpang Gusti Raya, Alalak Utara, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin ini memiliki sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dengan setiap bab terdapat beberapa sub bab di dalamnya. Lebih jelasnya penulis sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, memaparkan tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, membahas tentang pokok bahasan peran takmir dalam memakmurkan masjid, seperti penjelasan peran takmir, dan teori permasalahan yang diteliti lainnya serta kerangka pemikiran.

BAB III Metode Penelitian, membahas tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB VI Hasil Penelitian dan Pembahasan, membahas tentang hasil dari penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup, membahas Kesimpulan dan Rekomendasi.